

**PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA DI MI TAHFIDZUL QUR'AN KECAMATAN BIRINGKANAYA  
KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**AM. AMAR MA'RUF**

**NIM: 10519244715**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440H/2019 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019 M / 27 Dzulhijjah 1440 H  
 Tempat : Gedung Iqra Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : AM. Amar Ma'Ruf  
 Nim : 105 19 2447 15  
 Judul Skripsi : PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MI TAHFIDZUL QUR'AN KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.  
 NIDN: 0931126249

Sekertaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si  
 NIDN: 0917106101

Penguji I : Dr. Rusli Malli, M.Ag.  
 Penguji II : Dra. Mustahidang Usman, M.Si.  
 Penguji III : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I.  
 Penguji IV : Drs. Samsuriadi, MA.

.....  
  
 .....  
  
 .....  
  
 .....

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H  
 28 Agustus 2019 M



Disahkan Oleh  
 Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.  
 NIDN : 0931126249



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : AM. AMAR MA'RUF NIM:105 19 2447 15 Skripsi yang berjudul **"PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MI TAHFIDZUL QUR'AN KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR"**

Telah diujikan pada Hari Rabu 27 Dzulhijjah 1440 H bertepatan dengan tanggal 28 Agustus 2019 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H  
28 Agustus 2019 M

**DEWAN PENGUJI**

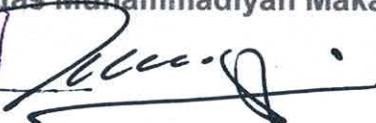
- Ketua : Dr. Rusli Malli, M.Ag.
- Sekretaris : Dra. Mustahidang Usman, M.Si
- Anggota : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I.
- Anggota : Drs. Samsuriadi, MA.
- Pembimbing I : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA
- Pembimbing II : Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I



Dekan Fakultas Agama Islam



Universitas Muhammadiyah Makassar



H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.  
NIDN : 0931126249

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Nama : AM.Amar Ma'Ruf

Nim : 105 19 2447 15

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Dzulqa'dah 1440 H

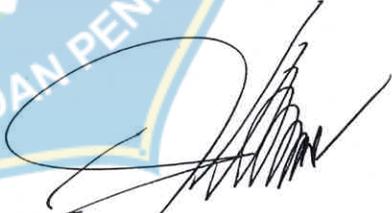
08 Juli 2019 M

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

  
Dr. M. Ilham Muchtar, Lc.,MA  
NIDN. 0909107201

  
Ahmad Nashir, S.Pd I., M.Pd I  
NIDN. 0902018501

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AM. Amar Ma'ruf  
NIM : 105 19 2447 15  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari awal sampai selesai penyusunan skripsi ini, penulis menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Penulis tidak melakukan menjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
3. Apabila penulis melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 22 Dzulhijjah 1440 H  
23 Agustus 2019 M

Yang membuat pernyataan,



AM. Amar Ma'Ruf  
NIM:10519244715

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa di MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar".

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad Saw, Nabi yang membawa umat manusia dari alam gelap gulita menuju alam yang terang benderang. Penulis menyadari dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai macam hambatan dan tantangan. Namun semua dapat terlewati dengan baik atas bimbingan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selayaknya apabila dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan. Pada kesempatan ini, penghargaan dan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku, Ayahanda A. Sahibullah dan Ibunda Sahriwati yang telah melahirkan, merawat, dan serta senantiasa mengiringi peneliti dengan do'a suci dan mengorbankan segalanya demi kepentingan penulis dalam menuntut ilmu.

2. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Ilham Muchtar, Lc., MA dan Ahmad Nashir S.Pd.I, M.Pd.I selaku pembimbing penulis yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini dapat dirampungkan sejak dari awal hingga selesai.
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Kepala Madrasah MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, guru beserta stafnya yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja samanya dalam penelitian.
8. Keluarga besar Pondok Agus Jaya yang senantiasa menemani dalam suka dan duka dalam kehidupan sehari-hari yang sangat berkesan serta arahan dan petunjuk selama penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman PAI kelas D angkatan 15 yang senantiasa menemani perjalanan kuliah dan berbagi pengalaman hingga penyelesaian skripsi ini.
10. Serta teman-teman sekalian yang tidak sempat saya tuliskan namanya yang membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa tidak ada manusia yang luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sehingga penulis dapat berkarya lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membutuhkannya. *Aamiin*

Makassar, 05 Agustus 2019

Penulis



AM. Amar Ma'Ruf



## ABSTRAK

**AM. AMAR MA'RUF. 105 19 2447 15.** *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.* (Dibimbing oleh M. Ilham Muchtar dan Ahmad Nashir).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana gambaran menghafal Al-Qur'an siswa MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. 2) bagaimana gambaran hasil belajar siswa MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. 3) bagaimana pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, oleh karena itu teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan angket. Dalam hal ini yang diperlukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa, maka penulis menggunakan rumus regresi linear sederhana. Dengan jumlah populasi sebanyak 32 responden.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa aktifitas menghafal Al-Qur'an siswa di MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar berada dalam kategori "baik" yaitu pada interval 78 – 80 dengan nilai rata-rata 78,1. Begitu juga hasil belajar siswa MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar berada dalam kategori "baik" dengan nilai rata-rata 70 – 85. Dari hasil uji t, nilai  $t_{hitung}$  menghafal Al-Qur'an sebesar 7,030 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yang telah ditetapkan sebesar 2,042. Sedangkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Selain itu, diketahui persamaan regresi dengan rumus  $Y = a + bX$  adalah  $Y = 19,406 + 0,703X$ . Dengan demikian, dapat dinyatakan terdapat pengaruh antara menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Adapun besarnya pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa adalah 0,622 atau 62% dan sisanya 38% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diketahui oleh peneliti.

**Kata Kunci:** Menghafal Al-Qur'an, hasil belajar siswa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>8</b>
A. Menghafal Al-Qur'an.....	8
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	8
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	12
3. Adab Menghafal Al-Qur'an.....	14
4. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	17

5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	20
B. Hasil Belajar.....	21
1. Pengertian Hasil Belajar .....	21
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	22
3. Aspek-aspek Hasil Belajar.....	25
4. Manfaat Hasil Belajar.....	27
C. Kerangka Pikir .....	28
D. Hipotesis Penelitian .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	30
C. Variabel Penelitian .....	30
D. Defenisi Operasional Varibel .....	30
E. Populasi dan Sampel.....	31
F. Instrumen Penelitian .....	32
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum MI Tahfidzul Qur'an Biringkanaya.....	36
1. Sejarah Sekolah .....	36
2. Visi dan Misi MITQ.....	37
3. Personal Sekolah.....	38
4. Keadaan Guru .....	39
5. Peserta Didik .....	40
6. Sarana dan Prasarana.....	40

B. Gambaran Aktifitas Menghafal Al-Qur'an Siswa MI Tahfidzul Qur'an.....	42
1. Hasil Jawaban Responden .....	42
2. Distribusi Frekuensi .....	54
C. Data tentang Hasil Belajar siswa MI Tahfidzul Qur'an .....	57
D. Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa Mi Tahfidzul Qur'an .....	60
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	60
2. Hasil Uji Normalitas dan Linearitas .....	62
3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	63
4. Uji Determinasi ( <i>R square</i> ).....	64
5. Uji hipotesis .....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1.	Keadaan Populasi.....	31
Tabel. 4.1.	Daftar nama kepala sekolah MITQ.....	37
Tabel. 4.2.	Daftar nama-nama guru MITQ tahun ajaran 2018-2019 .....	39
Tabel. 4.3.	Daftar sarana dan prasana MITQ.....	40
Tabel. 4.4.	Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 1 .....	42
Tabel. 4.5.	Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 2 .....	43
Tabel. 4.6.	Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 3 .....	43
Tabel. 4.7.	Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 4 .....	44
Tabel. 4.8.	Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 5 .....	44
Tabel. 4.9.	Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 6 .....	45
Tabel. 4.10.	Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 7 .....	45
Tabel. 4.11.	Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 8 .....	46
Tabel. 4.12.	Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 9 .....	46
Tabel. 4.13.	Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 10 .....	47
Tabel. 4.14.	Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 11 .....	47
Tabel. 4.15.	Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 12 .....	48
Tabel. 4.16.	Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 13 .....	48
Tabel. 4.17.	Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 14 .....	49
Tabel. 4.18.	Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 15 .....	49
Tabel. 4.19.	Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 16 .....	50
Tabel. 4.20.	Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 17 .....	50

Tabel. 4.21. Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 18 .....	51
Tabel. 4.22. Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 19 .....	51
Tabel. 4.23. Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 20 .....	52
Tabel. 4.24. Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 21 .....	52
Tabel. 4.25. Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 22 .....	53
Tabel. 4.26. Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 23 .....	53
Tabel. 4.27. Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 24 .....	54
Tabel. 4.28. Hasil angket menghafal Al-Qur'an butir soal 25 .....	54
Tabel. 4.29. Distribusi frekuensi menghafal Al-Qur'an siswa .....	56
Tabel. 4.30. Distribusi kategorisasi variabel menghafal Al-Qur'an.....	57
Tabel. 4.31. Hasil belajar siswa MI Tahfidzul Qur'an.....	58
Tabel. 4.32. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa.....	60
Tabel. 4.33. Distribusi kategorisasi variabel hasil belajar.....	61
Tabel. 4.34. Hasil uji Validitas .....	62
Tabel. 4.35. Hasil uji realibilitas .....	63
Tabel. 4.36. Hasil uji normalitas.....	64
Tabel. 4.37. Hasil uji linieritas .....	65
Tabel. 4.38. Hasil uji regresi liniear sederhana.....	66
Tabel. 4.39. Hasil uji determinasi.....	67
Tabel. 4.40. Hasil uji hipotesis .....	68

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab mulia yang memisahkan antara yang haq dan yang batil petunjuk bagi seluruh umat manusia. Kitab atau petunjuk yang menjelaskan perintah dan larangan Allah Swt. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an merupakan penutup wahyu Allah Swt yang diperuntukkan bagi manusia. Dengan tuntunan Al-Qur'an, manusia tidak akan menyimpang dan merasakan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan segi bahasa, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yakni bentuk jamak dari kata benda atau masdar dari kata kerja يَفْرَأُ – قَرَأَ – قُرْآنًا yang artinya adalah “bacaan” atau “sesuatu yang dibaca berulang-ulang”.<sup>1</sup>

Sedangkan dari segi istilah, Al-Qur'an berarti kitab suci umat Islam yang didalamnya berisi firman-firman Allah Swt yang diturunkan kepada Rasulullah Saw sebagai mukjizat. Al-Qur'an disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah Swt dengan perantara malaikat Jibril kepada nabi Muhammad Saw dan membacanya bernilai ibadah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Nashrul Aziz, *Pengertian Al-Qur'an Menurut Bahasa Istilah Islam dan Para Ahli*, Pasberita.com, diakses pada tanggal 21 Januari 2019

<sup>2</sup>Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), cet I, h.7

Al-Qur'an diturunkan untuk dijadikan petunjuk, bukan hanya untuk sekelompok manusia ketika ia diturunkan, tetapi juga untuk seluruh manusia hingga akhir zaman. Oleh karena itu, untuk menjaga keautentikan Al-Qur'an diperlukan penjagaan dan pemeliharaan agar umat islam tidak kehilangan petunjuk, yaitu dengan membumikan Al-Qur'an.

Membumikan Al-Qur'an yang dimaksud disini yaitu melakukan upaya-upaya terarah dan sistematis di dalam masyarakat agar nilai-nilai Al-Qur'an hidup dan dipertahankan. Terdapat banyak cara dalam mempelajari dan membumikan Al-Qur'an, salah satunya yaitu dengan metode hafalan.

Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah salah satu hal yang penting dan mulia. Al-Hafizh as-Suyuti berkata bahwa pengajaran Al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh di atas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmah yang masuk ke dalam qalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan.

Dampak positif dari kegiatan menghafal adalah akhlak anak semakin baik dari sebelumnya. Sang anak pun lebih tekun dalam menunaikan shalat berjamaah di mesjid, lebih berbakti kepada orang tua, dan lebih hormat kepada sesama. Hal itu karena sebenarnya Al-Qur'an

bukan sekedar dihafal, melainkan memang tujuan yang utama adalah agar Al-Qur'an itu menjadi perilaku dan moral bagi manusia.<sup>3</sup>

Dalam menghafalkan Al-Qur'an tentu bukan hal yang mudah, tidak seperti menghafal lagu, atau syair-syair, sehingga diperlukan perhatian khusus agar dapat menghafal dengan sempurna dan lancar. Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan, dan hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk belajar semaksimal mungkin. Sehingga bagi para calon penghafal Al-Qur'an harus menggunakan waktu senggangnya semaksimal mungkin hanya untuk menghafal Al-Qur'an, mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak terlalu penting dan diganti dengan kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti menghafal, mengulang hafalan, atau memahami maknanya.

Dunia pendidikan diperlukan aktivitas khusus dalam belajar agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Karena dengan hasil belajar, kita dapat mengukur sejauh mana pemahaman dan mengetahui tingkat intelektualitas peserta didik. Hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf

---

<sup>3</sup>Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : PT.Elex Media Komputindo, 2017) h.50

maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>4</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat dan perhatian. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar atau kegiatan. apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal, maka akan terus berusaha untuk melakukan, sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya. Untuk dapat belajar dengan baik, seorang anak harus ada perhatian terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya. Perhatian juga berpengaruh terhadap belajar. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa menghafal Al-Qur'an dan mencapai hasil belajar yang baik sama-sama memerlukan aktivitas yang intens, berupa perhatian yang lebih dan waktu khusus.

MI Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian agama yang terletak di kota Makassar tepatnya di kecamatan Biringkanaya. Menghafal Al-Qur'an merupakan tradisi yang dilakukan oleh siswa.

Selain belajar tentang agama, siswa juga mempelajari mata pelajaran umum seperti sekolah-sekolah dasar pada umumnya. Dengan

---

<sup>4</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 119

demikian, selain untuk menghafal Al-Qur'an siswa juga harus bisa menyeimbangkan antar ilmu agama dan ilmu pengetahuannya. Aktivitas tersebut berjalan dengan beriringan. Sehingga siswa yang menghafal Al-Qur'an diharapkan bukan hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga mampu mengelola dan mengembangkan kecerdasannya, juga mampu mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran menghafal Al-Qur'an siswa di MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar ?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa di MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar ?
3. Bagaimana pengaruh menghafal Al-qur'an terhadap hasil belajar siswa di MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui gambaran menghafal siswa di MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa di MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Menghafal Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa di MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Menghafal Al-Qur'an.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Teoritis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam ilmu pendidikan, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dan meningkatkan mutu pendidikan dalam menghafal Al-Qur'an.

##### **2. Praktis**

Hasil penelitian ini semoga berguna bagi lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas para calon penghafal Al-Qur'an menjadi lebih baik.

Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat:

- a. Bagi madrasah yang dijadikan tempat penelitian, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Kecamatan

Biringkanaya Kota Makassar. Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas siswa.

- b. Bagi masyarakat umum, dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan anak sebagai generasi Qur'ani.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Menghafal Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me-* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat.<sup>5</sup>

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya :

- a. Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa.<sup>6</sup>
- b. Menurut Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit diseluruh bagian otak.<sup>7</sup>
- c. Syaiful Bahri Djamarah, Menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan

---

h. 318 <sup>5</sup>Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003),

h. 113 <sup>6</sup>Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010),

<sup>7</sup>Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Cet.I (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.128

menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari akar kata Arab, yaitu *qara'a* yang berarti membaca. Al-Qur'an adalah *isim masdar* yang diartikan sebagai *isim maf'ul*, yaitu *maqru'* yang berarti yang dibaca. Pendapat lain menyatakan bahwa lafazh Al-Qur'an yang berasal dari akar kata *qara'a* tersebut juga mempunyai arti *al-jamu'* yaitu mengumpulkan dan menghimpun. Jadi lafazh *qur'an* dan *qira'ah* berarti menghimpun dan mengumpulkan sebagian huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya.<sup>9</sup> Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an pada surah al-Qiyamah ayat 17-18:

﴿ ۱۸ ﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿ ۱۷ ﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿ ۱۸ ﴾

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.

<sup>9</sup>Muhammad Ainul, *Mengenal Al-Qur'an*, [professorkita.blogspot.com](http://professorkita.blogspot.com), diakses pada tanggal 13 Desember 2018

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”.<sup>10</sup>

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologi banyak dikemukakan oleh para ulama dari berbagai disiplin ilmu, baik disiplin ilmu bahasa, ilmu kalam, *ushul fiqh*, dan sebagainya dengan redaksi yang berbeda-beda. Perbedaan ini sudah barang tentu disebabkan Al-Qur'an mempunyai kekhususan-kekhususan, sehingga penekanan dari masing-masing ulama ketika mendefinisikan Al-Qur'an berdasarkan kapasitas keilmuan yang dimiliki, karena hendak mencari kekhasan Al-Qur'an tersebut.

Menurut Subhi Shaleh dalam kitabnya *Mabahits fi ulum Al-Qur'an*, pengertian Al-Qur'an yang disepakati oleh kalangan bahasa, ahli kalam, ahli fiqh, yaitu Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya merupakan ibadah.<sup>11</sup>

Sedangkan Muhammad Ali al-Shabuni dalam *al-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an* mendefinisikan Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril dengan lafadzh dan maknanya dari Allah Swt,

<sup>10</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya), h.577

<sup>11</sup>M.Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), h. 37

yang dinukilkan secara *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.<sup>12</sup>

Al-Qur'an adalah kitab mulia yang memisahkan antara yang *haq* dan yang *batil* petunjuk bagi seluruh umat manusia. Kitab atau petunjuk yang menjelaskan perintah dan larangan Allah Swt. Dengan tuntunan Al-Qur'an, kita tidak akan menyimpang, lidah orang-orang yang lemah tidak menjadi tumpul dan para ulama tidak merasa kenyang untuk menimba ilmu-ilmu darinya.

Tidak ada satu bacaan pun, selain Al-Qur'an, yang dipelajari redaksinya, bukan hanya dari segi penetapan kata demi kata dalam susunannya serta pemeliharaan kata tersebut, tetapi mencakup arti kandungannya yang tersurat dan tersirat sampai kepada kesan-kesan yang ditimbulkannya.<sup>13</sup>

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu aktifitas memasukkan atau meresapkan ayat-ayat Al-qur'an baik dalam cara membaca maupun mendengar, sehingga ayat-ayat tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan proses mengingat,

---

<sup>12</sup>*Ibid*, h.41

<sup>13</sup>M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mizan, 2013), h. 21

dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti *fonetik*, *waqaf*, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.<sup>14</sup>

Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an adalah suatu aktifitas menyimpan dan menjaga Al-Qur'an dalam diri seseorang dengan sungguh-sungguh sebagai upaya untuk melestarikannya melalui kegiatan membaca maupun mendengar.

## 2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup setiap umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Berbeda dengan kitab-kitab suci yang lain, kemurnian isi Al-Qur'an telah dijamin oleh Allah Swt, dan tetap terpelihara keasliannya. Allah Swt berfirman dalam surah Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.<sup>15</sup>

Berdasarkan dari bahasa, Allah Swt, menggunakan redaksi *nahnu* (kita) dalam ayat tersebut. Hal itu dimaksudkan bahwa proses pemeliharaan Al-Qur'an melibatkan manusia sebagai bagian dari

<sup>14</sup>Wiji Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), h. 15

<sup>15</sup>Kementrian Agama RI, *Op.Cit.*,h.262

ummat Islam. Penjagaan Allah Swt., terhadap Al-Qur'an, sebagaimana dalam surah Al-Hijr ayat 9 tersebut, meliputi tiga poin:

- a. Menjaga huruf-hurufnya dengan sempurna sebagaimana ketika diturunkan kepada Nabi Saw. Cara penjagaan ini melalui periwayatan yang mutawatir, yang pasti kebenarannya.
- b. Menjaga penjelas dari Al-Qur'an itu sendiri. Dalam hal ini adalah Hadis nabi yang memiliki fungsi salah satunya sebagai penjelas dari Al-Qur'an.
- c. Menjaganya melalui para penghafal Al-Qur'an. Allah Swt., akan menjamin keberadaan para pengajar dan penghafal Al-Qur'an di muka bumi ini. Dia memilih hamba-hamba-Nya yang terkasih untuk menghafal Al-Qur'an dan membacanya secara tartil sebagaimana ketika Al-Qur'an diturunkan.<sup>16</sup>

Tiga poin di atas menjadi dalil atas kebenaran Al-Qur'an yang sampai kepada kita hari ini. Al-Qur'an akan senantiasa terhindar dari perubahan, terjaga dari penambahan dan pengurangan. Hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Apabila sebagian orang melakukannya, maka gugurlah dosa dari yang lain.<sup>17</sup>

Al Hafizh Suyuthi mengatakan, "Ketahuilah bahwa adanya penghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah* atas seluruh umat Islam". Al Juwaini menjelaskan hal ini dengan mengatakan bahwa maksudnya kemutawatiran (jumlah yang banyak) bagi para penghafal Al-Qur'an tidak boleh terputus sehingga Al-Qur'an terjaga dari penggantian dan perubahan. Sehingga jika di tengah-tengah umat telah dijumpai penghafal Al-Qur'an dalam jumlah *mutawatir*

<sup>16</sup>Ulin Nuha, *OP.Cit*, h. 13-14

<sup>17</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Cet.II, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), h. 23

maka hukum wajib ini telah gugur dari yang lain. Namun jika jumlah tersebut belum terpenuhi maka semua umat Islam dosa karenanya.<sup>18</sup>

### 3. Adab Menghafal Al-Qur'an

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka perlu disertai dengan adab-adab penting dalam proses penghafalan Al-Qur'an, berikut dipaparkan adab-adab menghafal Al-Qur'an.

#### a. Ikhlas

Kaidah ini merupakan kaidah terpenting. Hal ini dikarenakan jika manusia melakukan suatu amal tanpa mengharap ridha Allah Swt., dengan amalan itu, sesungguhnya amal itu gugur dengan sendirinya.<sup>19</sup> Ikhlas berarti mengesakan Allah Swt, dalam menjalankan ketaatan dan menjadikan hal itu sebagai tujuan melaksanakan perbuatan untuk mendekatkan diri pada-Nya dan itu tidak akan sempurna tanpa ketulusan, kesabaran dan *istiqomah*.

#### b. Tekad yang Kuat

Menghafal Al-Qur'an adalah perkara yang besar, yang tidak akan mampu dilakukan kecuali dilakukan oleh orang-orang yang memiliki tekad yang kuat. Orang yang memiliki tekad yang kuat senantiasa

---

<sup>18</sup>Aris Munandar, *Hukum Menghafal Al-Qur'an*, hamalatulquran.com, diakses pada tanggal 14 Desember 2018

<sup>19</sup>Raghib as-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an*, Cet.I, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2009), h. 45

antusias dan berobsesi merealisasikan apa yang telah ia niatkan dan menyegerakannya sekuat tenaga.<sup>20</sup>

c. Memperbaiki Bacaan Sebelum Menghafal

Memperbaiki bacaan dapat memudahkan proses menghafal dan mampu membuat hafalan menjadi kuat. Seseorang yang ketika menghafal Al-Qur'an, tetapi bacaannya, baik pelafalan dan *makharijul* hurufnya belum benar, dapat menghambat masuknya ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan seseorang.

d. Memiliki Guru

Dalam era modern ini teknologi semakin maju dan untuk menambah ilmu sangat mudah, seseorang cukup mengakses melalui internet. Sehingga interaksi guru dan murid berkurang. Namun dalam mempelajari ilmu agama, perlu adanya seorang guru. Menghafal Al-Qur'an harus memiliki guru untuk membimbing dalam proses menghafal, guru tersebut harus seorang yang hafal Al-Qur'an serta memiliki ilmu agama yang baik. Barangsiapa ingin menghafal Al-Qur'an maka ia harus mempelajarinya dari guru yang menguasai dengan baik, tidak cukup hanya bersandar kepada dirinya sendiri.<sup>21</sup>

e. Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karna dalam proses menghafal Al-Qur'an akan

<sup>20</sup> Bahirul Amali Henry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro You, 2013), h.110

<sup>21</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Op.Cit*, h. 51

banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya, dan lain sebagainya, terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang telah dihafalnya. Itulah sebabnya maka Rasulullah Saw, selalu menekankan agar para penghafal Al-Qur'an bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya.<sup>22</sup>

*f. Istiqomah*

*Istiqomah* yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amanah, 2000), h.49.

<sup>23</sup>*Ibid*

#### g. Berdo'a

Do'a adalah simbol ketundukan dan kepasrahan dihadapkan Allah Swt., artinya jika tidak ada restu dan bimbingan-Nya, maka tidak akan mampu seorang untuk menghafal Al-Qur'an, sekalipun mampu, kita tidak akan mendapat keberkahan dari hafalan itu dan inilah yang menjadikan hafalan kita sia-sia dihadapan Allah Swt.

#### 4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, metode menghafal sangat penting. setiap orang memiliki metode untuk mengurangi kesulitan dalam menghafal. Berikut beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an.

##### a. Metode *Talaqqi*

*Talaqqi* berasal dari kata *talaqqa-yatalaqq* asal dari *fi'il laqiya-yalqa-liqaan* artinya bertemu, berhadapan, mengambi, menerima. Metode *talaqqi* adalah menghafal Al-Qur'an dengan cara berhadapan langsung dengan guru. Al-Zarkasyi memformulasikan dengan ungkapannya "seorang yang *bertalaqqi* harus berhadapan dengan guru, begitupun dengan rekan yang lain, mereka secara bergiliran berhadapan satu persatu membaca dihadapkan guru.

Metode *talaqqi* dapat disebut juga *musyafahah*, yaitu pengajaran Al-Qur'an secara lisan. Bentuknya adalah guru membaca ayat yang dihafal kemudian murid membaca seperti bacaan guru, sehingga kekeliruan dan kesalahan hampir tidak

terjadi. Salah satu hikmah pengajaran dengan metode *talaqqi* adalah terhindarnya murid dari kesalahan dalam membaca, selain itu murid juga akan menerima secara langsung pelajaran-pelajaran dari gurunya, pelajaran itu antara lain ayat-ayat yang *mutasyabihat*, cara-cara mengucapkan huruf-huruf yang benar, hukum-hukum *tajwid* dalam membaca Al-Qur'an, selain juga penjelasan kandungan ayat.<sup>24</sup>

b. Metode *Kitabah*

Yaitu orang yang menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafal. Aspek menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pula hafalan dalam bayangannya.

c. Metode *muroja'ah*

Yaitu mengulangi dan membaca kembali ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal. Metode ini dapat dilakukan secara sendiri dan juga bisa bersama orang lain. Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Teknik pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antara tempat dan waktu pelaksanaan serta banyaknya ayat yang akan di *murojaah*.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Farid Wajdi, Tesis: "*Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an*" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 102

<sup>25</sup>Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Cet. IV, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004), h. 57

d. Metode *Mu'aradah*

Yaitu murid dan murid yang lain membaca saling bergantian. Penghafal hanya memerlukan keseriusan dalam mendengarkan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan yang dibacakan oleh orang lain. Adapun jika kesulitan untuk mencari orang untuk diajak menggunakan metode ini, penghafal masih bisa menggunakan murrotal Al-Qur'an melalui kaset-kaset *tilawatul Qur'an*.<sup>26</sup>

e. Metode *Bi al-Nadzar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Proses *Bi al-Nadzar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya.<sup>27</sup>

5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab yang mulia dan membacanya adalah ibadah, menghafal Al-Qur'an tentu akan membuat kita lebih sering membacanya. Bukan hanya ganjaran pahala yang didapat pada saat menghafal Al-Qur'an, namun ada banyak keutamaan dari kesibukan menghafal Al-Qur'an. Keutamaan-keutamaan itu antara lain :

a. Bersama Para Malaikat

<sup>26</sup>*Ibid*

<sup>27</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Cet. IV, (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 52

Para penghafal Al-Qur'an akan senantiasa bersama malaikat di dunia sebagaimana sabda Rasulullah Saw :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ قَالَ سَمِعْتُ زُرَّارَةَ بْنَ أَوْفَى يُحَدِّثُ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرِّرَةِ وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ (صحيح البخاري ٤٥٥٦)

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Adam Telah menceritakan kepada kami Syu'bah Telah menceritakan kepada kami Qatadah ia berkata: Aku mendengar Zurarah bin Aufa menceritakan dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Perumpamaan orang membaca Al Qur'an sedangkan ia menghafalnya, maka ia akan bersama para Malaikat mulia. Sedangkan perumpamaan seorang yang membaca Al Qur'an dengan tekun, dan ia mengalami kesulitan atasnya, maka dia akan mendapat dua ganjaran pahala." (H.R. Shahih Bukhari. 4556)<sup>28</sup>

b. Sebaik-baik Manusia

Al-Qur'an dapat menjadi sumber ilmu bagi manusia untuk memperbaiki hidupnya. Manusia mendapat pencerahan yang lebih baik untuk hidupnya seperti hidayah. Al-Qur'an menunjukkan jalan bagi manusia untuk menjadi lebih baik. Sebagaimana penjelasan dalam hadits berikut :

<sup>28</sup>Dinah.nr, 27 Manfaat Menghafal Al-Qur'an bagi kecerdasan dan kesehatan, manfaat.co.id, diakses pada tanggal 22 Januari 2019

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَقْمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ  
عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ  
(سنن ابن ماجه ٢٠٨)

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad berkata: telah menceritakan kepada kami Waki' berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman bin 'Affan ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya." (H.R. Ibnu Majah. 208)<sup>29</sup>

Berdasarkan dua hadits di atas, kemuliaan seseorang membaca dan menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari keutamaan Al-Qur'an itu sendiri, maka tentunya orang-orang yang dalam harinya disibukkan dengan Al-Qur'an mereka adalah sebaik-baik manusia.

## B. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Secara bahasa hasil belajar terdiri dari dua kata; hasil dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil memiliki arti sesuatu yang diadakan oleh usaha. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>30</sup>

<sup>29</sup>Ibid

<sup>30</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.408 & 121

Secara istilah, ada beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan mengenai hasil belajar, antara lain sebagai berikut:

- a. Mulyono Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>31</sup>
- b. Purwanto, hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran.<sup>32</sup>
- c. Nana Sudjana, hasil belajar adalah hasil dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>33</sup>
- d. E. Mulyasa, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil yang didapatkan peserta didik setelah memperoleh berbagai macam pengetahuan dan pengalaman yang berbentuk perubahan tingkah laku baik berhubungan dengan individu maupun lingkungan sekitarnya.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada dasarnya masing-masing individu memiliki perbedaan kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, termasuk

---

<sup>31</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.37

<sup>32</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 45

<sup>33</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22

<sup>34</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 189

dalam hasil mereka dalam belajar. Hal itu secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar siswa atau lingkungannya (eksternal).

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.<sup>35</sup> ada beberapa faktor yang berasal dari dalam individu. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor jasmaniyah (fisiologis)

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.<sup>36</sup>

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar.<sup>37</sup>

b. Faktor Eksternal

---

<sup>35</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogja: Ar-Ruzz Media, 2010), h.19

<sup>36</sup>Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 90

<sup>37</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistroyini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.122

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya dari luar siswa. Adapun faktor-faktor tersebut yakni:

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun secara tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.<sup>38</sup>

2) Faktor Sekolah

Faktor ini yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.<sup>39</sup>

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan keberadaan siswa dalam masyarakat. Lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>*Ibid*, h.128

<sup>39</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.64

<sup>40</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistroyini, *Op.Cit*, h.134

### 3. Aspek-aspek Hasil Belajar

Usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku maka perilaku kejiwaan manusia sebagai hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak.<sup>41</sup>

Menurut W.S. Winkel dalam buku psikologi pendidikan yang membahas tentang teori taksonomi menurut Bloom, dikemukakan mengenai teori Bloom yang menyatakan bahwa:

“Tujuan belajar siswa dapat diarahkan untuk mencapai tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam penerimaan pembelajaran”.<sup>42</sup>

Dengan kata lain, hasil belajar akan terukir melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Maka untuk lebih spesifiknya, penulis akan menguraikan ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana yang terdapat dalam teori Benjamin S. Bloom berikut.<sup>43</sup>

#### a. *Cognitive Domain* (ranah kognitif)

---

<sup>41</sup>Arifin dan Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),h.79

<sup>42</sup>W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Cet.IV, (Jakarta: Grasindo, 1996), h. 247

<sup>43</sup> *Ibid*, h.248

Domain kognitif berarti perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

b. *Affective Domain* (ranah afektif)

Ranah afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif.

c. *Psychomotor Domain* (ranah Psikomotorik)

Ranah psikomotorik berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Berdasarkan uraian mengenai aspek-aspek hasil belajar di atas, dapat dipahami bahwa pencapaian hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu ketiga aspek tersebut juga harus menjadi indikator hasil belajar, karena ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

#### 4. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar

tertentu.<sup>44</sup> Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga sangat bermanfaat pada diri seseorang manfaat tersebut yakni:

- a. menambah pengetahuan,
- b. memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
- c. mengembangkan keterampilannya
- d. memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal
- e. lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

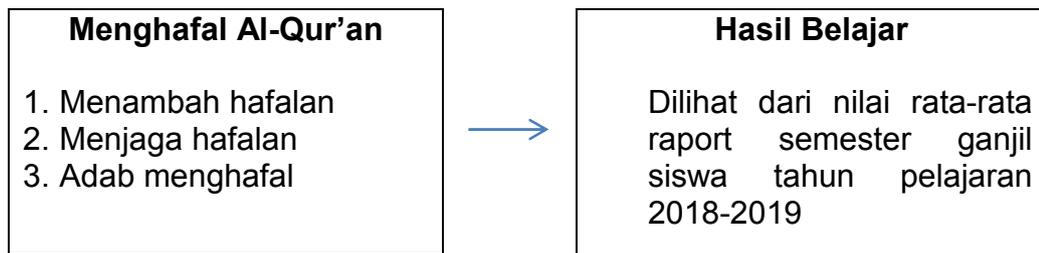
Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

### **C. Kerangka Pikir**

Jika siswa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan konsisten maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

---

<sup>44</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 3



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>45</sup> Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Menghafal Al-Qur'an tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Ha : Menghafal Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.71

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dipergunakan dalam proposal ini adalah analisis kuantitatif, metode penelitian kuantitatif itu berkenaan dengan terutama dengan data angka atau *numerical*. Penelitian kuantitatif pada umumnya mendasarkan kerjanya pada keyakinan bahwa fakta dan perasaan dapat dipisahkan, dan bidang kajiannya adalah suatu realitas tunggal yang terbentuk dari fakta yang dapat ditemukan.<sup>51</sup>

Adapun untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan dua macam metode pengumpulan data, pengumpulan data ini dilakukan melalui:

1. Penelitian lapangan dipergunakan agar penulis dapat memperoleh fakta, data dan informasi yang lebih objektif dan akurat mengenai menghafal Al-Qur'an dan hasil belajar.
2. Penelitian kepustakaan penulis gunakan agar memperoleh teori-teori yang relevan dan teori-teori tersebut memiliki kaitan yang erat dengan masalah yang akan dibahas yaitu pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa.

#### B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Tahfidzul Quran Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dan yang menjadi objek

---

<sup>51</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group), h. 46

penelitian dalam penelitian ini adalah Siswa di MI Tahfidzul Quran Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

### **C. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap hasil belajar Siswa di MI Tahfidzul Quran Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen atau variabel (X) yang mempengaruhi adalah Menghafal Al-Qur'an
2. Variabel Dependen atau variabel (Y) yang di pengaruhi adalah hasil belajar Siswa.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menghafal Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu aktifitas meresapkan ayat-ayat al-qur'an ke dalam diri yang disertai dengan adab.
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang didapatkan peserta didik dalam nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2018-2019.

### **E. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>52</sup>

**Tabel 3.1 Keadaan Populasi**

No	Kelas	Jumlah
1	I	11 siswa
2	II	8 siswa
3	III	5 siswa
4	IV	3 siswa
5	V	4 siswa
6	VI	4 siswa
Jumlah		32 siswa

Sumber data: MITQ 2019

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>53</sup> Pada penelitian ini penulis mengambil semua populasi, sehingga diperoleh sebanyak 32 sampel. Sampel dalam pandangan Suharsimi Arikunto sebagai bagian dari populasi yang diteliti, dan menyatakan pula bahwa :

“Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila

<sup>52</sup>Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.117

<sup>53</sup>*Ibid*, h. 118

populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 atau lebih".<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil semua populasi yang berdasarkan dari pendapat Suharsimi Arikunto, apabila populasi kurang dari 100, maka sampel diambil semuanya berdasar populasi itu sendiri. Adapun sampel yang diambil dari populasi dapat dilihat pada tabel 3.1.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan, penelitian dan menguji hipotesis, maka penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman angket, pedoman wawancara, dan catatan dokumen.

### 1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>55</sup> Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.<sup>56</sup>

### 2. Pedoman Angket

<sup>54</sup>Arikunto, S. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) h. 134

<sup>55</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 220.

<sup>56</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 203

Metode Angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara objektif. Angket penelitian ini disusun menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya tertutup, yaitu jawabannya telah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu opsi jawaban yang ada.

### 3. Catatan Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>57</sup> Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana dan lainnya.

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan. observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>58</sup> Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari masalah yang digunakan dalam penelitian.

---

<sup>57</sup>*Ibid*, h. 30

<sup>58</sup>Nana Syaohdih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h 220.

## 2. Angket

Dengan metode angket ini penulis mempersiapkan sejumlah pertanyaan tertentu, kemudian disebarakan kepada responden, untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan secara langsung. Angket diberikan kepada siswa untuk diisi untuk dijadikan sampel dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan penelitian dengan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, absensi, surat kabar, notulen rapat, perangkat-perangkat pembelajaran dan daftar hasil belajar/raport.

## H. Teknik Analisis Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan instrument angket. Tiap-tiap instrument berguna untuk melengkapi data yang diperoleh peneliti. Setelah mengkategorikan hasil angket, perhitungan yang peneliti gunakan adalah untuk mengetahui besar kecilnya Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa. maka teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan klasifikasi data yang terkumpul melalui angket. melakukan persentase terhadap data sesuai klasifikasi masing-masing dengan menggunakan rumus distribusi frekwensi yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentasenya

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* atau (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan tetap.<sup>59</sup>

Selanjutnya adalah perhitungan terhadap hasil skor yang telah ada, karena penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa, maka analisis dilanjutkan dengan rumus regresi linear sederhana yaitu :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat ( variabel yang diramalkan)

X = Variabel bebas

a = konstanta

b = Koefisien regresi<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.43

<sup>60</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.22

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MI Tahfidzul Qur'an Biringkanaya

##### 1. Sejarah Sekolah

Motivasi untuk merintis / mendirikan sekolah dimulai dengan melihat alumni-alumni dari Raudatul Atfal (RA) Alama Elekrika yang memerlukan wadah untuk melanjutkan hafalan Qur'an yang telah mereka miliki. Karna ketika alumni RA Alam Elekrika melanjutkan sekolah ke tingkat SD ( SD Negeri ) maka menimbulkan kekhawatiran dari orang tua murid tentang hafalan qur'an, dan hadist-hadist pilihan anaknya akan hilang. Sehingga pada akhir tahun 2010 direncanakanlah untuk membuat sekolah yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyyah Tahfidzul Qur'an yang pada awalnya hanya menggunakan mesjid sebagai tempat untuk belajar. Pada tanggal 2 Januari 2011 dibuatkanlah struktur organisasi MITQ sekaligus SK kepada Kepala sekolah dan guru guru.

MI Tahfidzul Qur'an (MITQ) terletak di jalan Mannuruki No. 2 Kelurahan Sudiang Raya, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Semenjak berdirinya sampai sekarang kepemimpinan sekolah sudah mengalami lima kali pergantian kepala sekolah.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Kepala Sekolah MITQ**

No.	Nama	Periode
1	Kamisrani, S.Pd	2011 - 2012
2	Sidding	2012 - 2014
3	Muhammad Hizbullah	2014 - 2015
4	Harun, S.Si	2015 – 2017
5	Muh Said, S.Pd.I	2017 – Sekarang

Sumber data: MITQ 2019

## 2. Visi dan Misi MITQ

### **VISI**

“ Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul dan Islami sehingga dapat melahirkan generasi yang mampu mengaktualisasikan nilai – nilai Al Quran dan As Sunnah.”

### **MISI**

- Membentuk lingkungan pendidikan islami yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Al- Qur'an dan As Sunnah
- Menyelenggarakan proses pendidikan Islami yang berorientasi pada pembentukan insan taqwa yang unggul.
- Mencetak generasi anak menjadi hafidz/ hafidzah
- Mengamalkan nilai-nilai ahklaql karima dalam kehidupan sehari

hari

### 3. Sumber Daya Manusia

#### a. Kepala Sekolah

Secara Administrasi MITQ sekarang dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh beberapa staf dengan struktur sebagai berikut :

- 1) Kepala Sekolah : Muh Said, S.Pd.I
- 2) Operator : Nurul A'Yunnisa
- 3) Bendahara : Kamisrani, S.Pd

#### b. Profil Sekolah

- 1) Identitas Sekolah
  - a) Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyyah Tahfidzul Qur'an
  - b) NSM : 111273710066
  - c) NPSN : 69854351
  - d) SK Pendirian Sekolah : 01 TAHUN 2010
  - e) Jenjang Pendidikan : MI / SD
  - f) Status Sekolah : Swasta
  - g) Status Kepemilikan : Yayasan
  - h) Alamat Sekolah : Jalan Mannuruki No. 2 Sudiang
  - i) Kelurahan : Sudiang Raya
  - j) Kecamatan : Biringkanaya
  - k) Kabupaten / Kota : Makassar
  - l) Provinsi : Sulawesi Selatan

- m) Kode Pos : 90242
- n) Nomor Telepon / Hp : - / 085394092504
- o) Negara : Indonesia
- p) Waktu Kegiatan Belajar : Pagi

#### 4. Keadaan Guru

Guru merupakan pelaku utama dalam dalam pendidikan. Guru bukan hanya dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional akan tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional di bidangnya.

Posisi guru dalam suatu sekolah menempati posisi yang sangat penting terhadap proses belajar dan perkembangan peserta didik. Karna setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda - beda dalam dirinya. Dengan keahlian yang dimiliki guru dalam mendidik tentu dia mengetahui bagaimana perkembangan peserta didiknya baik dari segi afektif, Kognitif, dan psikomotorik serta mengetahui kesulitan – kesulitan yang dialami oleh peserta didiknya dalam belajar.

**Tabel 4.2**  
**Daftar nama guru – guru MITQ tahun ajaran 2018-2019**

No.	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Muh Said, S.Pd.I	Kamad	Akidah Akhlak
2	Nurul A'Yunnisa	Operator	-
3	M. Ikhsan Syam, S.Pd	Guru	Guru Kelas
4	Hartati, S.Pd	Guru	Guru Kelas

5	Nuraeni, SE	Guru	Guru Kelas
6	Herianti Riki, S.Pd	Guru	Guru Kelas
7	Windha Khaeran, S.Pd	Guru	Guru Kelas
8	Muhammad Hizbullah	Guru	Bahasa Arab

Sumber data: MITQ 2019

#### 5. Peserta Didik

Keadaan peserta didik yang ada di MITQ Tahun ajaran 2018-2019 sebanyak 32 orang yang terdaftar aktif dimana jumlah laki – laki sebanyak 16 orang dan jumlah perempuan sebanyak 17 orang

#### 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah seluruh fasilitas yang ada di MITQ yang dapat menunjang kegiatan proses pembelajaran di sekolah.

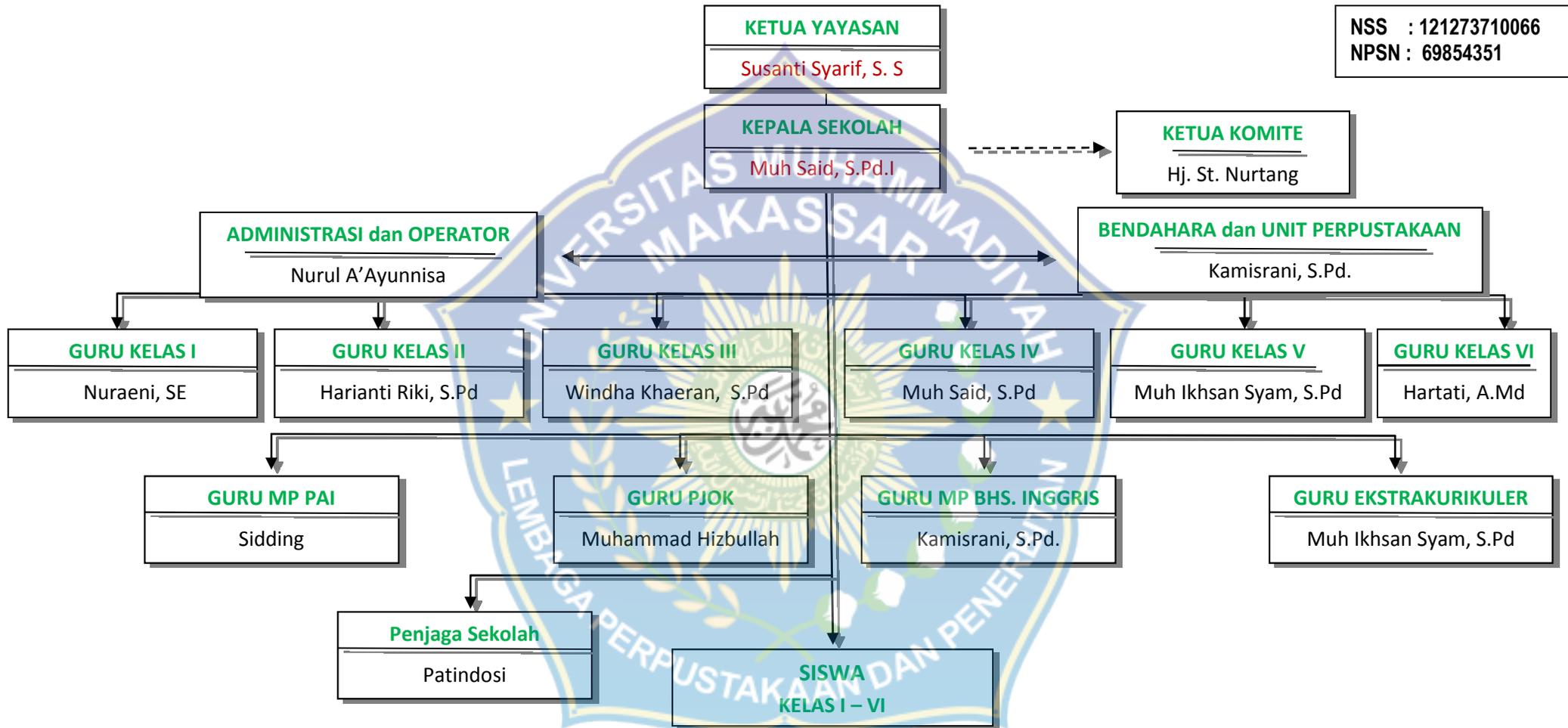
**Tabel 4.3**  
**Daftar sarana dan prasarana yang ada di MITQ**

No	Tempat	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
2	Ruang guru	1	-	1
3	Ruang kelas	5	-	5
4	Ruang perpustakaan	1	-	1
5	Kantin	1	-	1
6	Wc/Kamar Kecil	2	-	2
7	Parkiran	1	-	1

Sumber data: MITQ 2019

# STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH TAHFIDZUL QUR'AN

NSS : 121273710066  
NPSN : 69854351



**Mengetahui**  
**Ketua Yayasan**  
  
**Susanti Syarif, S.S.**

**Kepala Sekolah**  
  
**Muh Said, S.Pd.I**

## B. Gambaran Aktifitas Menghafal Al-Qur'an Siswa MI Tahfidzul Qur'an

### 1. Hasil Jawaban Responden

Menghafal Al-Qur'an di MI tahfidzul Qur'an merupakan kurikulum sekolah. Di MI tahfidzul Qur'an mewajibkan siswa siswi untuk menghafal minimal setengah juz tiap tahun dan menghafal minimal 3 juz selama menempuh pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti, metode yang digunakan siswa siswi untuk menghafal dan menjaga hafalannya adalah metode *talaqqi*, metode *muroja'ah* dan metode *bi al-Nadzar*. Setoran hafalan di mi tahfidzul qur'an dilaksanakan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Adapun metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran aktifitas siswa menghafal al-qur'an adalah membagikan angket kepada seluruh siswa MI tahfidzul Qur'an. Hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Siswa Menghafal Al-Qur'an karna Motivasi Agama**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Jarang	5	15,6
Valid Sering	5	15,6
Selalu	22	68,8
Total	32	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 5 responden atau 15,6% menjawab jarang, 5 responden atau 15,6% menjawab sering, 22

responden atau 68,8% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung menghafal al-qur'an karena Allah SWT., benar-benar murni hanya mengharap mendapatkan ridho Allah.

**Tabel 4.5**  
**Siswa berwudhu sebelum menghafal al-Qur'an**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Jarang	2	6,3
Valid Sering	8	25,0
Selalu	22	68,8
Total	32	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 2 responden atau 6,3% menjawab jarang, 8 responden atau 25,0% menjawab sering, 22 responden atau 68,8% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memerhatikan adab-adab dalam menghafal al-qur'an dengan senantiasa berwudhu sebelum menghafal al-qur'an.

**Tabel 4.6**  
**Siswa bersemangat menambah hafalan al-qur'an**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Jarang	1	3,1
Valid Sering	16	50,0
Selalu	15	46,9
Total	32	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 1 responden atau 3,1% menjawab jarang, 16 responden atau 50,0% menjawab sering, 15

responden atau 46,9% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki semangat menambah hafalan al-qur'an cukup baik.

**Tabel 4.7**  
**Siswa mengulang hafalan lama sebelum menambah hafalan baru**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Jarang	2	6,3
Valid Sering	11	34,4
Selalu	19	59,4
Total	32	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 2 responden atau 6,3% menjawab jarang, 11 responden atau 34,4% menjawab sering, 19 responden atau 59,4% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa selalu mengulang hafalan lama sebelum menambah hafalan baru agar hafalan-hafalannya sebelumnya dapat terjaga.

**Tabel 4.8**  
**Siswa mudah memahami pelajaran lainnya berkat menghafal al-qur'an**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Jarang	4	12,5
Valid Sering	10	31,3
Selalu	18	56,3
Total	32	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 4 responden atau 12,5% menjawab jarang, 10 responden atau 31,3% menjawab sering, 18 responden atau 56,3% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yakni 18 siswa mudah memahami pelajaran-pelajaran lainnya berkat menghafal al-qur'an.

**Tabel 4.9**  
**Siswa berdoa agar dimudahkan menghafal al-qur'an**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Jarang	2	6,3
Valid Sering	8	25,0
Selalu	22	68,8
Total	32	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 2 responden atau 6,3% menjawab jarang, 8 responden atau 25,0% menjawab sering, 22 responden atau 68,8% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 22 orang selalu berdoa agar dimudahkan dalam proses menghafal al-qur'an.

**Tabel 4.10**  
**Siswa selalu bermurojaah untuk memperkuat hafalan al-qur'an**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Jarang	3	9,4
Valid Sering	4	12,5
Selalu	25	78,1
Total	32	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 3 responden atau 9,4% menjawab jarang, 4 responden atau 12,5% menjawab sering, 25 responden atau 78,1% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yakni 25 siswa senantiasa bermurojaah untuk memperkuat hafalannya.

**Tabel 4.11**  
**Siswa merasa menghafal al-qur'an tidak mengganggu pelajaran lainnya**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Jarang	5	15,6
Valid Sering	9	28,1
Selalu	18	56,3
Total	32	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 5 responden atau 15,6% menjawab jarang, 9 responden atau 28,1% menjawab sering, 18 responden atau 56,3% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak merasa terganggu dalam mempelajari pelajaran di sekolahnya meski menghafal al-qur'an.

**Tabel 4.12**  
**Siswa menambah hafalan al-qur'an setiap hari**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Jarang	2	6,3
Valid Sering	12	37,5
Selalu	18	56,3
Total	32	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 2 responden atau 6,3% menjawab jarang, 12 responden atau 37,5% menjawab sering, 18 responden atau 56,3% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 18 orang selalu menambah hafalan al-qur'annya setiap hari.

**Tabel 4.13**  
**Siswa tidak bosan menghafal al-qur'an**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Jarang	0	0
Valid Sering	9	28,1
Selalu	23	71,9
Total	32	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 9 responden atau 28,1% menjawab sering, 23 responden atau 71,9% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah dan jarang. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak merasa bosan menghafal al-qur'an.

**Tabel 4.14**  
**Siswa selalu membaca al-qur'an**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Jarang	2	6,3
Valid Sering	6	18,8
Selalu	24	75,0
Total	32	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 2 responden atau 6,3% menjawab jarang, 6 responden atau 18,8% menjawab sering, 24 responden atau 75,0% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki intensitas membaca al-qur'an yang baik.

**Tabel 4.15**  
**Siswa lebih memilih menghafal daripada bermain**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Jarang	6	18,8
Valid Sering	10	31,3
Selalu	16	50,0
Total	32	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 6 responden atau 18,8% menjawab jarang, 10 responden atau 31,3% menjawab sering, 16 responden atau 50,0% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa ada banyak siswa yang memilih menghafal al-qur'an daripada bermain.

**Tabel 4.16**  
**Siswa berusaha terus menerus mengulangi ayat-ayat yang sulit sampai hafal**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Jarang	2	6,3
Valid Sering	13	40,6
Selalu	17	53,1
Total	32	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 2 responden atau 6,3% menjawab jarang, 13 responden atau 40,6% menjawab sering, 17 responden atau 53,1% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki usaha dan tekad yang besar untuk menghafal al-qur'an.

**Tabel 4.17**  
**Siswa menghafal al-qur'an dengan temannya**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Jarang	6	18,8
Valid Sering	11	34,4
Selalu	15	46,9
Total	32	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 6 responden atau 18,8% menjawab jarang, 11 responden atau 34,4% menjawab sering, 15 responden atau 46,9% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa kerjasama siswa dalam menghafal baik. Sebagian besar siswa selalu menghafal al-qur'an dengan teman-temannya.

**Tabel 4.18**  
**Siswa menyetor hafalan al-qur'an kepada guru**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Jarang	2	6,3
Valid Sering	5	15,6
Selalu	25	78,1
Total	32	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 2 responden atau 6,3% menjawab jarang, 5 responden atau 15,6% menjawab sering, 25 responden atau 78,1% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa penyeteroran hafalan siswa kepada guru baik. Demikian sebagian besar siswa yakni 25 orang selalu menghadap kepada gurunya untuk menyeterorkan hafalan.

**Tabel 4.19**  
**Siswa membaca ayat yang hendak dihafal menggunakan mushaf**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	1	3,1
Jarang	1	3,1
Valid Sering	12	37,5
Selalu	18	56,3
Total	32	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 1 responden atau 3,1% menjawab tidak pernah, 1 responden atau 3,1% menjawab jarang, 12 responden atau 37,5% menjawab sering, 18 responden atau 56,3% menjawab selalu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa membaca mushaf untuk membantunya menghafal. Demikian sebagian besar siswa senantiasa membaca al-qur'an sambil menghafalnya.

**Tabel 4.20**  
**Siswa mengulang hafalan dalam sholat**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	4	12,5
Jarang	4	12,5
Valid Sering	11	34,4
Selalu	13	40,6
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel di 4.20 terlihat 4 responden atau 12,5% menjawab tidak pernah, 4 responden atau 12,5% menjawab jarang 11 responden atau 34,4% menjawab sering, 13 responden atau 40,6% menjawab selalu. Demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa sebanyak 13 orang selalu mengulang hafalannya dalam sholat.

**Tabel 4.21**  
**Siswa menghafal al-qur'an setelah shalat fardhu**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Jarang	2	6,3
Valid Sering	7	21,9
Selalu	23	71,9
Total	32	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 2 responden atau 6,3% menjawab jarang, 7 responden atau 21,9% menjawab sering, 23 responden atau 71,9% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 23 orang selalu menghafal al-qur'an setelah melaksanakan sholat fardhu.

**Tabel 4.22**  
**Siswa mempunyai waktu yang tetap untuk menghafal al-qur'an**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Jarang	3	9,4
Valid Sering	8	25,0
Selalu	21	65,6
Total	32	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di 4.22 terlihat 3 responden atau 9,4% menjawab jarang, 8 responden atau 25,0% menjawab sering, 21 responden atau 65,6% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 21 orang mempunyai waktu dan disiplin waktu dalam menghafal al-qur'an.

**Tabel 4.23**  
**Siswa membaca arti ayat al-qur'an yang hendak dihafal**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Jarang	8	25,0
Valid Sering	12	37,5
Selalu	12	37,5
Total	32	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 8 responden atau 25,0% menjawab jarang, 12 responden atau 37,5% menjawab sering, 12 responden atau 37,5% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.24**  
**Siswa menghafal diwaktu luang**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	1	3,1
Jarang	0	0
Valid Sering	8	25,0
Selalu	23	71,9
Total	32	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 1 responden atau 3,1% menjawab tidak pernah, 8 responden atau 25,0% menjawab sering,

23 responden atau 71,9% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab jarang.

**Tabel 4.25**  
**Siswa bertekad menjadi hafidz al-qur'an**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Jarang	0	0
Valid Sering	10	31,3
Selalu	22	68,8
Total	32	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di 4.24 terlihat 10 responden atau 31,3% menjawab sering, 22 responden atau 68,8% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah dan jarang. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 22 memiliki tekad yang kuat untuk menjadi penghafal qur'an.

**Tabel 4.26**  
**Siswa rajin membaca al-qur'an untuk memperkuat hafalan**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	2	6,3
Jarang	4	12,5
Valid Sering	9	28,1
Selalu	17	53,1
Total	32	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 2 responden atau 6,3% menjawab tidak pernah, 4 responden atau 12,5% menjawab jarang, 9 responden atau 28,1% menjawab sering, dan 17 atau 53,1% responden menjawab selalu. Demikian dapat diketahui bahwa

sebagian besar siswa yaitu 17 orang selalu membaca al-qur'an untuk memperkuat hafalannya.

**Tabel 4.27**  
**Siswa mengulang hafalan ketika di rumah**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Jarang	4	12,5
Valid Sering	14	43,8
Selalu	14	43,8
Total	32	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 4 responden atau 12,5% menjawab jarang, 14 responden atau 43,8% menjawab sering, 14 responden atau 43,8% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 14 siswa selalu mengulang hafalannya di rumah.

**Tabel 4.28**  
**Siswa merasa terjauh dari sifat buruk karna menghafal al-qur'an**

	Frequency	Percent
Tidak Pernah	0	0
Jarang	3	9,4
Valid Sering	12	37,5
Selalu	17	53,1
Total	32	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 3 responden atau 9,4% menjawab jarang, 12 responden atau 37,5% menjawab sering, 17 responden atau 53,1% menjawab selalu, dan tidak satupun responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa merasa dijauhkan dari sifat buruk sejak menghafal al-qur'an.

## 2. Distribusi Frekuensi

Data yang di peroleh dari angket diketahui skor terendah 78 dan skor tertinggi 95. Data kemudian di analisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 87,19 dan standar deviasi 7,119 median sebesar 89,0, modus sebesar 95 menggunakan *Spss Ibm 25*.

Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Keterangan :

R = Range / Rentang

K = Banyak Kelas

P = Panjang Kelas

N = Sampel

a) Menghitung skor

R = skor tinggi – skor rendah

R = 95 – 78

R = 17

b) Menentukan banyaknya kelas interval

$K = 1 + 3,3 \log n$

$K = 1 + 3,3 \log 32$

$K = 1 + 3,3 ( 1. 5)$

K = 5,95 dibulatkan menjadi 6

c) Menentukan panjang kelas interval

$$P = R : K$$

$$P = 17 : 6$$

$$P = 2,8 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

**Tabel 4.29**  
**Distribusi Frekuensi Menghafal Al-Qur'an Siswa**

No	Kelas Interval	F	%
1	78 - 80	10	31,25
2	81 - 83	4	12,5
3	84 - 86	1	3,1
4	87 - 89	1	3,1
5	90 - 92	3	9,4
6	93 - 95	13	40,65
JUMLAH		N=32	100%

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 6 yang memiliki rentang 93 – 95 dengan jumlah sebanyak 13 siswa atau 40,65%.

Penentuan kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam variabel menghafal al-qur'an. berdasarkan pada kriteria skor ideal, kriteria skor ideal menggunakan mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi idel ( $S_{di}$ ) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

Setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{max}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan mencari standar deviasi ideal ( $S_{Di}$ ) sebagai berikut:

Mean ideal dihitung menggunakan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$$

$$M_i = \frac{1}{2} ( 100 + 25 ) = 62,5$$

Standar deviasi ideal :

$$S_{di} = 1/6 ( M_i )$$

$$S_{di} = 1/6 ( 62,5 ) = 10,4$$

Apabila hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan kedalam ketentuan diatas, maka interpretasi kecenderungan skor akan sebagai berikut:

- $62,5 + ( 1,5 \times 10,4 ) = 62,5 + 15,6 = 78,1$
- $62,5 - ( 1,5 \times 10,4 ) = 62,5 - 15,6 = 46,9$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan aktifitas menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

**Tabel 4.30**  
**Distribusi Kategorisasi Variabel Menghafal Al-Qur'an**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	$\geq 78,1$	Baik	32	100
2	$46,9 - 78,1$	Cukup baik	-	0
3	$\leq 46,9$	Kurang baik	-	0
JUMLAH			N = 32	100%

Sumber: Data diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa aktifitas menghafal al-qur'an berada pada kategori baik yaitu semua responden 32 orang 100% yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan menghafal al-qur'an MI tahfidzul Qur'an Biringkanaya kota Makassar baik.

### C. Data tentang Hasil Belajar siswa MI Tahfidzul Qur'an

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui dokumentasi nilai raport pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya tentang hasil belajar siswa yang

berjumlah 32 siswa. untuk mengetahui data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.31**

**Hasil Belajar Siswa MI Tahfidzul Qur'an**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>
1.	Ahmad Dzaky	80
2.	Fikar Hanif	81
3.	Abdul Aziz Anhar	79
4.	Rifyatul Azizah	80
5.	Muthi'ah sahid	75
6.	Aqso	70
7.	Ahmad Hibban Musyafir	72
8.	Hisyam	90
9.	Fauzan	82
10.	Az-Zahra	86
11.	Muhammad fadil irfandi	93
12.	Nizam	83
13.	Fatir	81
14.	Azfa	90
15.	Aqilah Putri Asrindah	84
16.	Talita Azzahra	93
17.	Sitti Nurfaizah	83
18.	Ahmad Hilal Musyafir	76
19.	Mutmainnah	87
20.	Caca Januari Pratiwi	85
21.	Izzaty Alkhasana Muhrih	91
22.	Alfarabi	80
23.	Fawwas	82

24.	Hafidz	80
25.	Asyraf	75
26.	Acha	78
27.	Atika	75
28.	Faiqah	77
29.	Jira	70
30.	Fatur	77
31.	Afham	73
32.	Urwah bin Muhsin	75

Sumber data : MITQ 2019

Berdasarkan data yang diolah menggunakan bantuan program komputer *SPSS Ibm 25*, untuk variabel hasil belajar siswa skor terendah yang dicapai sebesar 70 dan skor tertinggi 93. Berdasarkan data tersebut diketahui rata-rata (mean) 80,71 standar deviasi 6,346 dan median sebesar 80,00.

Data tersebut kemudian disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Keterangan :

R = Range / Rentang

K = Banyak Kelas

P = Panjang Kelas

N = Sampel

a) Menghitung skor

$R = \text{skor tinggi} - \text{skor rendah}$

$$R = 93 - 70$$

$$R = 23$$

b) Menentukan banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 32$$

$$K = 1 + 3,3 ( 1. 5)$$

$$K = 5,95 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

c) Menentukan panjang kelas interval

$$P = R : K$$

$$P = 23 : 6$$

$$P = 3,8 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

**Tabel 4.32**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa**

No	Kelas Interval	F	%
1	70 - 73	4	12,5
2	74 - 77	7	21,9
3	78 - 81	8	25
4	82 - 85	6	18,75
5	86 - 89	2	6.25
6	90 - 93	5	15,6
JUMLAH		N=32	100%

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 3 yang memiliki rentang 78 - 81 dengan jumlah sebanyak 8 siswa atau 25%.

Penentuan kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam variabel hasil belajar. berdasarkan pada kriteria skor ideal,

kriteria skor ideal yang digunakan pada penelitian ini adalah kategorisasi penilaian dari sekolah MI tahfidzul Qur'an.

**Tabel 4.33**  
**Distribusi Kategorisasi Variabel Hasil Belajar**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	>85 - 100	Sangat Baik	7	21,8
2	>70 - 85	Baik	25	78,2
3	> 55 - 70	Cukup baik	-	0
4	< 55	Kurang baik		
JUMLAH			N = 32	100%

Sumber: Data diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebanyak 7 siswa atau 21,8% memiliki hasil belajar yang sangat baik dan 25 siswa atau 78,2% memiliki hasil belajar yang baik dan tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup baik dan kurang. kecenderungan hasil belajar siswa berada pada kategori baik yaitu 25 orang atau 78,2% dari 32 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar siswa MI tahfidzul Qur'an Biringkanaya kota Makassar cukup baik.

#### **D. Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa Mi Tahfidzul Qur'an**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengolah data yang telah terkumpul, baik data variabel X, yaitu menghafal al-qur'an maupun data dari variabel Y,yaitu hasil belajar, dengan tujuan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan penulis. Berikut ini adalah langkah yang ditempuh dalam pengujian hipotesis.

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas artinya sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur sebuah data. Valid atau tidaknya suatu alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut mengukur objek yang diukur dengan tepat. Sedangkan realibilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil dari pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama.

Berikut ini adalah hasil uji validitas dan realibilitas yang diberikan kepada 32 responden dengan 25 butir pernyataan variabel menghafal al-qur'an.

**Tabel 4.34**  
**Hasil uji validitas**

Item	Validitas		Status	keterangan
	$R_{tabel}$	$R_{hitung}$		
1	0,349	0,385	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
2	0,349	0,463	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
3	0,349	0,420	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
4	0,349	0,414	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
5	0,349	0,388	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
6	0,349	0,411	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
7	0,349	0,435	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
8	0,349	0,363	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
9	0,349	0,502	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
10	0,349	0,532	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$

11	0,349	0,557	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
12	0,349	0,355	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
13	0,349	0,533	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
14	0,349	0,365	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
15	0,349	0,395	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
16	0,349	0,481	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
17	0,349	0,377	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
18	0,349	0,444	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
19	0,349	0,417	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
20	0,349	0,418	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
21	0,349	0,402	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
22	0,349	0,374	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
23	0,349	0,452	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
24	0,349	0,354	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
25	0,349	0,368	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$

Sumber : data diolah 2019

**Tabel 4.35**  
**Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	$R_{alpha}$	$R_{tabel}$	Status
Menghafal Al-Qur'an	0,798	0,349	Reliabel

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan tabel hasil uji validitas dan realibilitas tersebut, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada instrumen yang disebarkan kepada 32 responden dinyatakan Valid karna nilai rhitung

lebih tinggi dari rtabel, dan nilai *Alpha Cronbach's* (rhitung) lebih besar dari nilai rtabel berarti instrumen dinyatakan realibel atau konsisten.

## 2. Hasil Uji Normalitas dan Linearitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil tes yang telah dilakukan terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada semua variabel. Pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov* menggunakan *SPSS IBM 25*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih tinggi dari tingkat alpa yang telah ditetapkan yaitu 5% (0,05). Hasil uji normalitas pada data yang telah diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.36**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Menghafal Al- Qur'an	Hasil Belajar Siswa
N		32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	85,06	80,75
	Std. Deviation	6,043	6,411
Most Extreme Differences	Absolute	,225	,082
	Positive	,225	,082
	Negative	-,199	-,082
Test Statistic		,225	,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,163 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel 4.37 dapat diketahui bahwa uji normalitas variabel menghafal al-qur'an  $0,163 > 0,05$  dan variabel hasil belajar siswa  $0,200 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa data dari seluruh variabel berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear secara

signifikan atau tidak. Data yang baik mempunyai hubungan yang linier antara semua variabel. Hasil analisis yang dilakukan menggunakan SPSS IBM 25 dihasilkan sebagai berikut:

**Tabel 4.37**  
**Hasil Uji Linieritas**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Siswa * Menghafal Al-Qur'an	Between Groups	(Combined) Linearity	854,458	11	77,678	3,703	,005
		Deviation from Linearity	787,877	1	787,877	37,559	,000
			66,581	10	6,658	,317	,967
	Within Groups		419,542	20	20,977		
	Total		1274,000	31			

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa *deviation from linearity* diperoleh nilai signifikansi  $0,967 > 0,05$ . Berdasarkan data tersebut pada taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa variabel menghafal al-qur'an dan variabel hasil belajar siswa memiliki hubungan yang linear.

### 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel menghafal al-qur'an terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh menghafal al-qur'an terhadap hasil belajar, maka didapat data sebagai berikut:

**Tabel 4.38**  
**Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,406	8,750		2,218	,034
menghafal al-qur'an	,703	,100	,789	7,030	,000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai constant sebesar 19,406, sedangkan nilai menghafal al-qur'an sebesar 0,703. Sehingga nilai partisipasinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 19,406 + 0,703X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

a = konstanta sebesar 19,406 mengandung arti bahwa nilai konsisten dari variabel hasil belajar jika tidak ada menghafal al-qur'an (x) adalah sebesar 19,406.

b = koefisien regresi X sebesar 0,703 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai menghafal al-qur'an, maka nilai hasil belajar bertambah 0,703.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menghafal al-qur'an (X) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y).

#### 4. Uji Determinasi (*R square*)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel bebas (menghafal al-qur'an) terhadap variabel terikat (hasil belajar). Adapun hasil uji determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.39**  
**Hasil Uji Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,789 <sup>a</sup>	,622	,610	3,965

a. Predictors: (Constant), menghafal al-qur'an

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,622 (62,2%). Menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi didapatkan variabel bebas (menghafal al-qur'an) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (hasil belajar) sebesar 62%. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh menghafal al-qur'an terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan interval koefisien yaitu 0,60 – 0,799 termasuk dalam kategori tingkat hubungan kuat. Sedangkan sisanya 38% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 5. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (menghafal al-qur'an) terhadap

variabel terikat (hasil belajar siswa). Hasil hipotesis yang ditemukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.40**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,406	8,750		2,218	,034
menghafal al-qur'an	,703	,100	,789	7,030	,000

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan pada tabel 4.41, diketahui nilai  $t_{hitung}$  menghafal al-qur'an sebesar 7,030 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yang telah ditetapkan sebesar 2,042. Sedangkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dalam mencari  $T_{tabel}$  menggunakan rumus:

$$T_{tabel} = (a/2 : n-k-1)$$

$$T_{tabel} = (0,05/2 : 32-1-1)$$

$$T_{tabel} = (0,025 : 30)$$

$$T_{tabel} = 2,042 \text{ (dilihat pada distribusi nilai } t_{tabel}\text{)}$$

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh antara menghafal al-qur'an terhadap hasil belajar siswa.

- b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, uji  $t$  nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 secara statistik berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara menghafal al-qur'an dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kriteria di atas maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti menghafal Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil analisis data penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh hasil bahwa variabel (X) menghafal Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) Hasil Belajar pada siswa MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji  $t$ , nilai  $t_{hitung}$  menghafal Al-Qur'an sebesar 7,030 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yang telah ditetapkan sebesar 2,042. Sedangkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Jadi  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,622 atau 62% maka berpengaruh positif, artinya jika semakin tinggi santri menghafal Al-Qur'an maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Sedangkan 38% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel (Y) hasil belajar dari faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, yaitu dengan judul pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, akhirnya penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Menghafal Al-Qur'an siswa di MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar berada pada kategori baik. Siswa mendapatkan skor kategori baik sejumlah 32 siswa yang merupakan jumlah keseluruhan responden. Skor rata-rata didapatkan berada pada nilai lebih dari 78,1 masuk pada kategori baik.
2. Hasil belajar siswa MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar diketahui berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan melalui kecenderungan hasil belajar siswa sebanyak 25 siswa atau 78,2% dengan nilai rata-rata lebih dari 70-85 masuk pada kategori baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara menghafal Al-Quran terhadap hasil belajar siswa dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,622 yang berarti memiliki pengaruh positif sebesar 62% dan sisanya 38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar agar lebih memotivasi para siswa untuk meningkatkan hafalan al-qur'an yang mereka miliki dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
2. Bagi para pendidik hendaknya menyadari dan terus menggali bagaimana cara terbaik bagi siswa supaya terbiasa mengamalkan nilai-nilai pendidikan yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya sebagai umat muslim, nilai-nilai Qur'ani adalah tolok ukur dalam setiap pembahasan.
3. Bagi para Siswa semoga tetap menjaga sikap, perilaku dan menjaga diri dengan lebih serius dalam menghafal Al-Qur'an dan memerhatikan pelajaran untuk menjadi siswa yang berprestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementrian Agama RI, 2010, Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya.
- Ainul, Muhammad, *Mengenal Al-Qur'an*, [professorkita.blogspot.com](http://professorkita.blogspot.com), diakses pada tanggal 13 Desember 2018
- Anwar, Desi, 2003, *Kamus Lengka Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia
- Arifin dan Zainal. 2009, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- As-Sirjani, Raghil, 2009, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Zikrul Hakim, Cet. I
- Aziz, Muhammad Nashrul, Diakses pada tanggal 21 Januari 2019, *Pengertian Al-Qur'an Menurut Bahasa Istilah Islam dan Para Ahli*, Pasberita.com
- Badwilan, Ahmad Salim, 2009, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: DIVA Press, Cet. II
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2010, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogja: Ar-Ruzz Media
- Baharuddin, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. I
- Bell, Margaret E., 1994, *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Dinar. Nr, Diakses pada tanggal 22 Januari 2019, *Manfaat Menghafal Al-Qur'an bagi Kecerdasan dan Kesehatan*, [manfaat.co.id](http://manfaat.co.id)
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Efendi, Agus, *Revolusi Abad 21*, Bandung: Alfabeta, Cet. I
- Fathurrohman Muhammad dan Sulistroyini, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.
- Hasan, Iqbal, 2006, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara

- Hamid, Abdul, 2016, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Prenadamedia Grup, Cet. I
- Henry, Bahirul Amali, 2013, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pro You
- Ichwan, M. Nor, 2001, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, Semarang: Effhar Offset
- Indah Komsiyah, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.
- Mahfudhon, Ulin Nuha, 2017, *Jalan Penghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Mulyasa E. 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Abdurrahman. 2009, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar , Aris, 2018, *Hukum Menghafal Al-Qur'an*, hamatalulquran.com, diakses pada tanggal 14 Desember 2018
- Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul, 2004, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: PT Syamil Cipta Media, Cet. IV
- S., Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sa'dulloh, 2013, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, Cet. IV
- Setryosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Shihab, M. Quraish, 2013, *Lentera Al-Qur'ani*, Yogyakarta: Mizan
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sudijono, Anas, 2014, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sudjana Nana dan Ibrahim, 2009, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Bandung: Sinar Baru Algesindo,

- Sudjana Nana, 2010, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaohdih, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin, 2014, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet. V
- Wahid, Wiwi Alawiyah, 2014, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: DIVA Press
- Wajdi, Farid, 2008, Tesis: *Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Wijaya, Ahsin, 2000, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amanah
- Winkel, W.S. 1996, *Psikologi Pengajaran*, , Jakarta: Grasindo, Cet.IV



L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



## DOKUMENTASI



**FOTO 1: MI Tahfidzul Qur'an Kec.Biringkanaya Kota Makassar**



**FOTO 2: PEMBAGIAN DAN PENGISIAN KUESIONER KEPADA SISWA MI TAHFIDZUL QUR'AN PADA TANGGAL 12 JUNI 2019**



**FOTO 3: PENJELASAN PENGISIAN KUESIONER KEPADA SISWA MI  
TAHFIDZUL QUR'AN PADA TANGGAL 12 JUNI 2019**



**FOTO 4: PEMBAGIAN DAN PENGISIAN KUESIONER KEPADA SISWA  
MI TAHFIDZUL QUR'AN**



**FOTO 5: PEMBAGIAN DAN PENGISIAN KUESIONER KEPADA SISWA MI TAHFIDZUL QUR'AN PADA TANGGAL 12 JUNI 2019**



**FOTO 6: PEMBAGIAN DAN PENGISIAN KUESIONER KEPADA SISWA MI TAHFIDZUL QUR'AN PADA TANGGAL 12 JUNI 2019**

## ANGKET PENELITIAN

### PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA di MI TAHFIDZUL QUR'AN KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR

#### I. Pengantar

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Angket/kuesioner ini ditunjukkan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan “pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap hasil belajar siswadi MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya kota Makassar”.

Kami harap adik-adik dapat mengisi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan angket/kuesioner ini dengan jujur berdasarkan realita yang ada, dan adapun jawabannya kami jaga kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerjasamanya penulis ucapkan terimakasih.

#### II. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda check list (√) pada alteratif jawaban yang telah tersedia dan hanya diperkenankan memiliki satu jawaban saja. Semua pernyataan diharapkan tidak ada yang dikosongkan. Isilah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

#### III. Alternatif Jawaban

- S : selalu
- SR : sering
- JR : jarang
- TP : tidak pernah

#### IV. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Kelas :
- e. No. absen :

Isilah setiap pertanyaan yang ada sesuai dengan diri anda.

Terimakasih dan selamat mengerjakan 😊

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**AM. Amar Ma'Ruf** lahir di Sengkang pada tanggal 26 September 1997, Anak kedua dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan bapak A. Sahibullah dan Sahriwati. Penulis memasuki SD pada tahun 2003 di SD.

Negeri 4 Maddukkelleng Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama pada tahun 2009 di SMP Negeri 1 Sengkang Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo, tamat pada tahun 2012 dan melanjutkan pendidikan ditingkat menengah atas tahun 2012 di SMK Muhammadiyah Sengkang Kabupaten Wajo dan selesai pada tahun 2015

★ Pada tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Program Pendidikan Strata 1.

Syukur *Alhamduillah* penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas Rahmat Allah SWT, dengan dukungan dan doa kedua orangtua. Dengan memilih judul skripsi.

**“Pengaruh Menghafal Al-Qur’an terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Tahfidzul Qur’an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”**

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		S	SR	JR	TP
1.	Saya menghafal Al-Qur'an karna Allah SWT				
2.	Saya berwudhu sebelum menghafal Al-Qur'an				
3.	Saya bersemangat menambah hafalan Al-Qur'an				
4.	Saya mengulang hafalan lama terlebih dahulu sebelum menambah hafalan baru				
5.	Saya mudah memahami pelajaran lainnya berkat menghafal Al-Qur'an				
6.	Saya selalu berdoa agar dimudahkan menghafal Al-Qur'an				
7.	Saya selalu bermurojaah untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an				
8.	Saya merasa menghafal Al-Qur'an tidak mengganggu pelajaran lainnya				
9.	Saya menambah hafalan Al-Qur'an setiap harinya				
10.	Saya tidak bosan menghafal Al-Qur'an				
11.	Saya kuat membaca Al-Qur'an dalam waktu yang lama				
12.	Saya lebih memilih menghafal Al-Qur'an daripada bermain				
13.	Saya berusaha terus-menerus mengulangi ayat-ayat yang sulit sampai hafal				
14.	Saya menghafal Al-Qur'an dengan teman-teman				
15.	Saya selalu menyeter hafalan Al-Qur'an kepada guru				
16.	Saya membaca ayat yang hendak dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang				
17.	Saya mengulang hafalan dalam sholat				
18.	Saya menghafal Al-Qur'an setelah shalat fardhu				
19.	Saya mempunyai waktu yang tetap untuk menghafal Al-Qur'an				
20.	Saya membaca arti ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal				
21.	Saya menyempatkan menghafal Al-Qur'an diwaktu luang				
22.	Saya bertekad menjadi hafidz Al-Qur'an				
23.	Saya rajin membaca Al-Qur'an untuk memperkuat hafalan				
24.	Saya selalu mengulang hafalan ketika berada di rumah				
25.	Saya merasa terjauh dari sifat buruk dengan menghafal Al-Qur'an				